

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum*)
(Studi Kasus : Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh :

LIZIRA ALTIHAR

NPM : 1404300058

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum*)
(Studi Kasus : Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara)

SKRIPSI

Oleh :

LIZIRA ALTIHAR

NPM : 1404300058

Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si
Ketua Pembimbing



Ira Aprivanti, I.P., M.Sc
Anggota Pembimbing

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asri Munar, M.P

Tanggal sidang : 2 April 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Lizira Altihar

NPM : 1404300058

Judul : **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum*)
(STUDI KASUS : KOTA PEMATANGSIANTAR, PROVINSI
SUMATERA UTARA)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 16 April 2018

Yang menyatakan



Lizira Altihar

RINGKASAN

LIZIRA ALTIHAR (1404300058) dengan Judul Penelitian **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah (*Allium ascalonicum*) (Studi Kasus : Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara)**. Penyusunan skripsi ini di bimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP,M.Si Sebagai ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, SP,M.Sc Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor (harga bawang merah, pendapatan konsumen, Jumlah tanggungan) terhadap permintaan bawang merah di daerah penelitian. Untuk menganalisis elastisitas permintaan bawang merah di daerah penelitian.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*.) Metode penentuan lokasi penelitian ditentukan secara Purposive, untuk metode penentuan pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah analisis metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan pengujian secara parsial dan serempak.

Diperoleh hasil olahan data dengan menggunakan pengujian secara serempak yaitu variabel Harga, pendapatan dan jumlah tanggungan secara serempak memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar 0,939 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap permintaan bawang merah sebesar 95%. Pengujian Secara parsial diperoleh bahwa variabel harga dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah, sedangkan variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah di daerah penelitian.

Diperoleh hasil elastisitas permintaan sebesar $1,05 > 1$, artinya elastis, berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah permintaan sebesar 1,05%. Dalam kata lain jika harga berubah maka permintaan juga ikut berubah.

Kata Kunci: Pengaruh Faktor, Permintaan Bawang Merah

SUMMARY

LIZIRA ALTIHAR (1404300058) with Research Title Factors Affecting Red Onion (*Allium ascalonicum*) (Case Study: Pematangsiantar City, North Sumatera Province). Preparation of this thesis is guided by Mrs. Khairunnisa Rangkuti, SP, .M.Si As the chairman of the Supervising Commission and Mrs. Ira Apriyanti, SP, M.Sc As a Member of the Advisory Committee.

This research was conducted with the aim that is to know how the influence of factors (price of onion, consumer income, Amount dependent) on onion demand in the research area. To analyze the elasticity of onion demand in the research area.

The research method used in this research is case study method (case study.) The method of determining the location of the study was determined purposive, for the method of determining sampling Accidental Sampling. For the method of data analysis used is the analysis of multiple linear regression analysis method by using the test partially and simultaneously.

Obtained data processed results by using simultaneous testing of the variable Price, income and the number of dependents simultaneously have a real effect on the onion demand. This decision is supported by the value of Multiple-R of 0.939 which means that there is a close relationship between free variables to onion demand by 95%. Testing Partially obtained that the variable price and the number of dependents have a significant effect on onion demand, while the income variable is partially no significant effect on the onion demand in the research area.

Obtained elasticity of demand of $1.05 > 1$, which means elastic, meaning that if the price changes by 1% will affect the number of requests by 1.05%. In other words if the price changes then the demand also changes.

Keywords: Effect Factor, Red Onion Demand

RIWAYAT HIDUP

Lizira Altihar lahir Di Bangun pada tanggal 14 November 1996. Anak ke dua dari dua bersaudara, putri dari Ayahanda **Suharto** dan Ibunda **Sumiati**.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2001 masuk Sekolah Taman Kanak – Kanak (TK) Aljami'atul Washliyah di desa Bangun, dan lulus pada tahun 2002.
2. Tahun 2002 masuk Sekolah Dasar (SD) Di SD Impres 05559 Di Desa Bangun, dan lulus pada tahun 2008.
3. Tahun 2008 masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di SMP Negeri 1 Gunung Malela di Desa Senio, dan lulus pada tahun 2011.
4. Pada Tahun 2011 masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Perguruan Tamasiswa Cabang Pematangsiantar di Kota Pematangsiantar, dan lulus pada Tahun 2014.
5. Pada tahun 2014 diterima menjadi Mahasiswi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
6. Pada bulan Januari – Februari Tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.Nusantara IV Persero Kebun Unit Bah Jambi.
7. Pada Bulan Desember tahun 2017 melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul skripsi “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah (*Allium ascalonicum*)” studi kasus : Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terselesaikan tepat waktu tanpa adanya pengarahan, dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini juga, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya :

1. Secara terkhusus penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Suharto dan Ibunda tercinta Sumiati yang telah memeberikan arahan dan dukungan baik moril maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan Skripsi.
3. Ibu Ira Apriyanti, S.P, M.Sc, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bantuan selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P, MS.i , selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, MS.i , selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh dosen di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staf dan Pegawai Biro di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Secara Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Abangda tercinta Ridho Harfahmi, ST yang telah banyak memberikan dukungan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Secara istimewa penulis ucapkan terimakasih kepada para sahabat tercinta dan tersayang pejuang skripsi cantik Afriani Widyastuti,SP, Defvi Andriyani, SP, Dewi Lestari,SP Evi Yulanda, SP yang telah banyak memberikan dukungan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Secara istimewa penulis ucapkan kepada kekasih tercinta dan tersayang Muhammad Afif Herliandi Nasution, S.Ak yang telah banyak memberikan dukungan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman – teman seperjuangan Agribisnis Uswatun, Yanti, Sri, Juliana, Marito, Teti, Eni, Nindi, Gunawan, Agus, Singgih, Siddik, Trian, Fathurrahman, Ridwan, Irpan Arya, Yono, Deni, Andi gustiawan, Alwie dan lain sebagainya. Serta Abangda Fadillah Nazar, Amd, Riski Maulana,SP, M. Rizki Abdillah, SP, Muhammad Amin Sobri, SP, Kasnan Harahap, SP. Serta Kakanda Wahyuni Nazar, Am.Keb, Nurhalimah Tusakdiah, SE, Fitria Nazar, Devi Dhamayanti, SP, Yola Tamara Sinaga,SP, Melly Yunita, SP, Ririn Fitriani Dalimunthe, SP , Samariani Hanum Siregar,SP Tri Retno Sudarti, SP, Laksmi Debby Sekartika Wahyuni, Nur Muhdalifah, SP,

Rimala Devianita, SP. Serta Adinda Ibna Nurul Fuaddina, SP.di, Qori Ayu Pratiwi, SP.d, Isna Ihlul Mahirah, Nurhidayah, Aulia Rahma Djiwandani, Nabilla Faradiba Lubis, Suriyono, yang selalu bersedia membantu dan memberikan dukungan motivasi serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermamfaat bagi pihak – pihak ang membutuhkan.

Medan , April 2018

Lizira Altihar

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah “FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum*)” (Studi Kasus : Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermamfaat bagi pihak – pihak ang membutuhkan.

Medan , April 2018

Lizira Altihar

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Bawang Merah (<i>allium ascalonicum</i>)	7
Agribisnis Bawang Merah di Sumatera Utara.....	9
Teori Permintaan dan Hukum Permintaan	10
Elastisitas	13
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan.....	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan ...	16

Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran.....	20
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian	23
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	23
Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data	24
Metode Analisis Data.....	24
Definisi dan Batasan Operasional.....	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	29
Letak Geografis dan Luas Daerah	29
Keadaan Penduduk.....	30
Sarana dan Prasarana.....	31
Karakteristik Sampel.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Pengaruh Faktor Pendapatan, Harga, dan Jumlah Tanggung terhadap Permintaan bawang merah di Kota Pematang Siantar	34
Elastisitas Permintaan bawang merah di Kota Pematang siantar	39
KESIMPULAN DAN SARAN	41
Kesimpulan.....	41
Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kurva Permintaan	12
2.	Skema Kerangka Pemikiran	22

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Konsumsi Bawang Merah di Sumatera Utara	2
2.	Data Produksi Bawang Merah Pematangsiantar 2015.....	3
3.	Distribusi Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di kota Pematang Siantar	30
4.	Distribusi Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di kota Pematangsiantar	31
5.	Sarana dan Prasarana Umum	32
6.	Karakteristik Konsumen	32
7.	Hasil Analisa Regresi Linier Berganda yang Mempengaruhi Permintaan bawang merah di Kota Pematangsiantar	34
8.	Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi.....	35
9.	Nilai hasil Uji-F Berdasarkan Analisis Regresi Berganda	36
10.	Koefisiensi Regresi Pengaruh Faktor Faktor Permintaan bawang merah di Kota Pematangsiantar.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Konsumen Bawang Merah di Pematangsiantar.....	44
2.	Permintaan Bawang Merah per Bulan dan Harga Bawang Merah Per Kg di Kota Pematangsiantar.....	46
3.	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di Pematangsiantar	48
4.	Hasil Output SPSS Permintaan bawang merah di Kota Pematangsiantar	51
5.	Harga Bawang Merah Per Kg pada bulan Desember, Januari di Kota Pematangsiantar.....	53
6.	Elastisitas Permintaan bawang merah di Kota Pematangsiantar	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang permintaannya cukup tinggi di Indonesia. Salah satu komoditas sayuran yang termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu masakan. Bawang merah kerap kali menjadi bumbu wajib pada masakan, karena bawang merah menjadi semacam penguat rasa bagi masakan. Selain itu, bawang merah adalah makanan padat nutrisi yang berarti yang rendah kalori dan tinggi nutrisi bermanfaat seperti vitamin, mineral dan antioksidan. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Konsumsi bawang merah penduduk Indonesia sejak tahun 1993-2012 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif namun relatif meningkat. Konsumsi rata-rata bawang merah untuk tahun 1993 adalah 1,33 kg/kapita/tahun (Dirjen Hortikultura, 2013).

Prospek perkembangan bawang merah (*Allium ascalonicum*) Indonesia di kancah dunia cukup baik mengingat Indonesia merupakan salah satu negara eksportir bawang merah di dunia. Berdasarkan data Food and Agriculture Organization (FAO) tahun 2009-2013, Indonesia menempati urutan keempat setelah New Zealand, Perancis, dan Netherland sementara di ASEAN Indonesia masuk di urutan pertama. Produksi bawang merah menunjukkan perkembangan negatif terhadap permintaan bawang merah. Jenis komoditas hortikultura yang sangat beragam mengharuskan untuk melakukan pengembangan yang di dasarkan

pada beberapa pertimbangan antaralain dapat meningkatkan pendapatan petani, mempunyai nilai gizi yang tinggi, menyerap tenaga kerja, mempunyai prospek pasar yang baik dan dapat menambah devisa negara.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara, jumlah impor bawang merah yang masuk ke Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 jumlah impor sebesar 704.406 ton dengan jumlah produksi sebesar 11.005 ton. Pada tahun 2008 jumlah impor sebesar 436.978 ton dengan jumlah produksi sebesar 12.071 ton. Pada tahun 2009 jumlah impor sebesar 190.800 ton dengan jumlah produksi sebesar 12.655 ton. Pada tahun 2010 impor mengalami penurunan yaitu dengan jumlah sebesar 26.990 ton dengan jumlah produksi sebesar 9.413 ton. Pada tahun 2011 impor bawang merah kembali meningkat yaitu dengan jumlah sebesar 606.708 ton dengan jumlah produksi sebesar 12.449 ton.

Besar tingkat konsumsi bawang merah di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Konsumsi Bawang Merah di Sumatera Utara

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2007	30.952
2	2008	32.830
3	2009	33.434
4	2010	35.771
5	2011	38.681

Data Primer 2012

Berdasarkan hukum permintaan, secara dominan tinggi dan rendahnya jumlah barang yang diminta berarti lebih banyak mengarah kepada pembeli (konsumen) terhadap suatu produk/jasa. Bawang merah sudah menjadi kebutuhan sehari-hari yang tidak akan pernah lepas sebagai bahan baku bumbu makanan

oleh masyarakat. Hal ini dapat dipengaruhi semakin besarnya jumlah penduduk maka semakin besarnya pula permintaan bawang merah yang harus dipenuhi (Sukirno, 2012).

Dalam ilmu ekonomi, permintaan merupakan banyaknya jumlah barang atau jasa yang diminta pada suatu pasar tertentu yang akan dibeli konsumen pada keadaan harga barang dan waktu tertentu. Periode permintaan konsumen ditentukan oleh harga yang berlaku, tingkat pendapatan konsumen, jumlah tanggungan penduduk (rumah tangga), dan jumlah kebutuhan (selera), ramalan dimasa yang akan datang dan harga barang lain atau pengganti (Sukirno, 2012).

Tabel 2. Data Produksi Bawang Merah Pematang Siantar 2015

Kecamatan	Bawang Merah (ton)
Kabupaten Simalungun	2167
Pematang Silimahuta	967
Purba	26
Haranggaol Horison	512
Dolok Pardamean	239
Pematang Sidamanik	77
Girsang Sipangan Bolon	51
Raya	26
Dolok Silou	269

Data Primer 2015

Menurut (Sunaryo, 2001), tingkat pendapatan individu juga mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi. Tingginya atau rendahnya pendapatan akan menaikkan atau menurunkan daya beli seseorang terhadap suatu barang. Kenaikan harga bawang merah yang tinggi, akan membuat para Ibu rumah tangga

cenderung mengurangi konsumsinya. Begitu juga para pengusaha bisnis makanan olahan dan industri makanan, yang harus menyeimbangkan dengan menaikkan harga makanan olahannya atau mengurangi pemakaian komoditi ini ketika harga naik tajam. Bawang merah merupakan tanaman yang bersifat musiman sehingga ketersediaanya dapat berubah-ubah di pasaran yang menyebabkan terjadinya fluktuatif harga. Kurangnya pasokan hasil produksi dari petani, biasanya disebabkan karena belum tibanya masa panen, tanaman terserang hama penyakit, dan sebagainya sehingga terjadi kelangkaan. Keadaan ini berpengaruh besar terhadap harga (Daniel, 2013).

Perkembangan harga bawang merah di tingkat produsen tahun 2007-2015 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 14,44% per tahun . Tahun 2007 harga bawang merah di tingkat produsen sebesar Rp. 12.000/kg kemudian tahun 2015 menjadi Rp. 24.000/kg dan merupakan harga tertinggi selama periode tahun 2007-2015. Sedangkan perkembangan harga bawang merah di tingkat konsumen selama tahun 2007-2015 juga cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 17,09% per tahun lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan harga produsen pada periode tahun yang sama. Pada tahun 2007 harga konsumen bawang merah sebesar Rp.13.000/Kg kemudian pada tahun 2015 menjadi Rp 28.000/Kg. Harga konsumen bawang merah tertinggi selama periode tahun 2007-2015 dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.30.751/Kg. (Badan Pusat Statistik, 2015).

Peningkatan produksi bawang merah nasional yang berubah-ubah dimana rata-rata produksi dari tahun 2006-2015 mengalami peningkatan yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan bawang nasional. Hal tersebut banyak di pengaruhi

oleh meningkatnya produksi bawang merah dari setiap provinsi termasuk Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2012 menghasilkan produksi bawang merah sebesar 14.156 ton, kemudian mengalami penurunan jumlah produksi yang cukup besar pada tahun 2013 dan 2014, yaitu sebesar 8,305 dan 7,180 ton. Kemudian pada tahun 2015 produksi bawang merah mengalami peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 9.971.

Permintaan bawang merah di Sumatera Utara cukup tinggi karena konsumsi bawang merah di Sumatera Utara cukup tinggi, sementara produksi bawang merah di Sumatera Utara belum dapat menutupi konsumsi bawang merah sehingga mengalami kekurangan bawang merah untuk dikonsumsi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **”Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah (*Allium ascalonicum*) di Kota Pematangsiantar”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Faktor (Harga bawang merah, Pendapatan Konsumen, Jumlah tanggungan) terhadap Permintaan bawang merah di Daerah Penelitian?
2. Bagaimana Elastisitas Permintaan Bawang Merah di Daerah Penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Faktor (Harga bawang merah, Pendapatan Konsumen, Jumlah Tanggungan) terhadap Permintaan bawang merah di Daerah Penelitian.
2. Untuk Menganalisis Elastisitas Permintaan Bawang Merah di Daerah Penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha bawang merah dalam pengembangan usahanya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan agribisnis bawang merah.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Bawang Merah (*Allium ascalonicum*)

Klasifikasi tanaman bawang merah adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Class	: <i>Monocotyledonae</i>
Ordo	: <i>Liliales</i>
Famili	: <i>Liliaceae</i>
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium ascalonicum</i>

Bawang merah termasuk salah satu di antara tiga anggota bawang yang paling populer dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi di samping bawang putih dan bawang bombay. Kualitas bawang merah yang disukai pasar adalah berwarna merah atau kuning mengilap, bentuknya padat, aromanya harum saat digoreng, dan tahan lama. Beberapa varietas unggul tanaman bawang merah yang berkembang di Indonesia adalah sebagai berikut : bawang merah bima brebes, bawang merah sumenep, bawang merah ampenan, bawang merah bali, bawang merah medan, bawang merah kramat 1 dan 2, bawang merah australia, bawang merah bangkok, dan bawang merah Filipina. Sejak zaman dahulu bawang merah ini menjadi andalan manusia untuk pengobatan dan kesejahteraan sehingga selalu dilambungkan pada peninggalan sejarah. Sampai kini pun bawang merah masih

banyak digunakan untuk pengobatan dan juga sebagai bumbu penyedap masakan (Wibowo, 2009).

Konsumsi bawang merah penduduk Indonesia sejak tahun 2007 sampai 2012 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif namun relatif meningkat. Konsumsi rata-rata bawang merah untuk tahun 2007 adalah 1,33 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2012 konsumsi bawang merah telah mencapai 2,764 kg/kapita/tahun (Dirjen Holtikultura, 2013). Tingkat konsumsi rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2009 yang mencapai 3,014 kg/kapita/tahun dengan volume total permintaan bawang merah mencapai 901.102 ton (Badan Pusat Statistik, 2013).

Seperti halnya perkembangan luas panen dan produksinya, perkembangan produktivitas bawang merah di Indonesia selama kurun waktu 2009-2014 juga cenderung meningkat. Tahun 2009 produktivitas bawang merah di Indonesia mencapai 4,04 Ton/Ha kemudian pada tahun 2014 produktivitasnya meningkat menjadi 10,22 Ton/Ha. Rata-rata laju pertumbuhan produktivitas bawang merah selama periode 1980-2009 sebesar 3,39% per tahun dimana produktivitas bawang merah tertinggi dicapai pada tahun 2010 yaitu sebesar 10,49 Ton/Ha atau naik 14,02% terhadap tahun sebelumnya. Pada periode tahun 2010-2014, rata-rata laju pertumbuhan produktivitas bawang merah di Jawa sebesar 2,10 Ton/Ha sedangkan di luar Jawa 1,65 Ton/Ha (Kementerian Pertanian, 2015).

Agribisnis Bawang Merah di Sumatera Utara

Tinjauan Agribisnis Bawang Merah (*Allium ascalonicum*) Agribisnis bawang merah (*Allium ascalonicum*) mempunyai peluang dalam perekonomian nasional. Dalam penerapannya, agribisnis bawang merah merupakan kegiatan yang mengandung keterkaitan dari setiap antar sub-sistem dari hulu ke hilir yang saling mempengaruhi. Adapun sub-sistem tersebut dalam agribisnis bawang merah adalah terdiri dari tiga subsistem yaitu, subsistem praproduksi (up-stream agribusiness), subsistem produksi, dan subsistem post produksi (down-stream agribusiness) (Krisnamurthi dan Fausia, 2009).

Subsistem pra produksi merupakan bagian yang terpenting yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dari usaha agribisnis bawang merah. Subsistem praproduksi agribisnis bawang merah adalah penyediaan dan pengadaan berbagai sarana produksi bawang merah. Adapun kegiatan subsistem praproduksi ini meliputi pemilihan lahan yang akan dijadikan areal penanaman bawang merah, menyiapkan berbagai alat/sarana produksi pertanian, seperti pengadaan bibit bawang merah, pupuk/obat-obatan pestisida yang akan digunakan, alat-alat maupun teknologi dan sumberdaya uang sebagai modal dan tenaga kerja.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam subsistem praproduksi agribisnis bawang merah yaitu :

1. Bibit

Dalam melakukan pemilihan jenis varietas bibit bawang merah yang akan ditanam sebaiknya disesuaikan dengan kondisi alam dan lingkungan

daerah lahan. Untuk daerah di Sumatera Utara, varietas bibit yang baik untuk ditanam adalah jenis bibit bawang merah Brebes, Probolinggo, dan Thailand.

2. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja mulai dari kegiatan subsistem praproduksi, subsistem produksi hingga subsistem post produksi perlu diperhatikan. Tenaga kerja yang digunakan sekiranya mempunyai keahlian dan keterampilan yang baik dalam pengelolaannya. Tenaga kerja dapat diupahi sesuai kesepakatan harian maupun borongan (Agromedia, 2011).

Teori Permintaan dan Hukum Permintaan

Menurut Rahardja dan Manurung (2006), “Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu”. Sedangkan Putong (2005) mengemukakan bahwa “Permintaan merupakan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu”.

Faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap suatu barang antara lain : (1) Harga barang yang diminta, (2) Tingkat Pendapatan / Pendapatan Rata-Rata, (3) Jumlah Penduduk/Jumlah Populasi, (4) Selera, (5) Estimasi di masa yang akan datang, (6) Harga Barang lain (substitusi atau komplementer), (7) Distribusi, (8) dan lain-lain.

Apabila variabel selain harga dianggap tetap maka sebagaimana konsep asli dari penemunya (Alfred Marshall), maka perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan disebut hukum permintaan (Putong, 2005). Kerangka

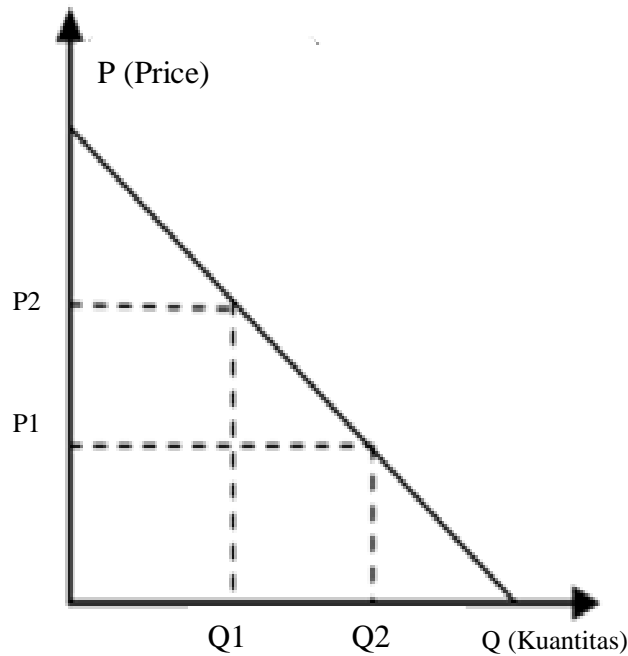
pemikiran Marshall menganggap permintaan sebagai kurva yang bersifat parsial dengan konsep *ceteris paribus*. Hukum Permintaan menyatakan bila harga suatu barang naik maka permintaan barang tersebut akan turun dan sebaliknya jika harga barang tersebut turun maka permintaannya akan naik dengan asumsi *ceteris paribus* (semua faktor selain harga dianggap konstan).

Kurva permintaan menggambarkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap. Jumlah permintaan berhubungan negatif terhadap harga yang sering disebut hukum permintaan (*law of demand*): “Jika semua hal dibiarkan sama, ketika harga suatu barang meningkat maka jumlah permintaannya akan menurun dan ketika harga turun maka jumlah permintaannya meningkat” (Mankiw, 2009).

Dalam analisis ekonomi tidak semua variabel diperhitungkan melainkan diasumsikan bahwa permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh harga dari barang itu sendiri (*ceteris paribus*). Fungsi permintaan dapat dirumuskan dengan menganggap faktor lain tetap selain harga itu sendiri (P) sebagai berikut :

$$Q_d = f(P)$$

Adapun kurva permintaan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Permintaan

Kurva permintaan adalah kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang yang diminta pembeli. Dengan menggunakan skedul permintaan, besarnya permintaan barang dan jasa pada berbagai tingkat harga dapat diketahui dengan mudah.

Dalam menganalisis permintaan perlu diketahui perbedaan antara dua istilah yaitu permintaan dan jumlah barang yang diminta. Permintaan adalah keseluruhan dari kurva permintaan. Jadi permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Adapun jumlah barang yang diminta adalah banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Untuk menggambarkan kurva permintaan tolok ukur yang digunakan adalah faktor harga. Faktor-faktor lain dianggap tetap atau konstan.

Terdapat dua model dasar penjelas hubungan permintaan dengan harga dikatakan negatif, “pertama adalah kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti atau pelengkap terhadap barang yang mengalami kenaikan harga (substitusi dan komplementer) dan sebaliknya, kedua adalah kenaikan harga menyebabkan pendapatan real para pembeli berkurang, pendapatan yang merosot tersebut memaksa pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang terutama pada barang yang mengalami kenaikan harga” (Sukirno, 2005).

Hal tersebut memberikan indikasi bahwa harga juga dapat berpengaruh terhadap faktor lain yang mempengaruhi permintaan. Apabila terjadi perubahan terhadap harga memungkinkan pergeseran sepanjang kurva permintaan (*ceteris paribus*) dan memungkinkan perubahan terhadap perubahan faktor lain yang mempengaruhi permintaan selain harga sebagai dampak lanjut yang nantinya dapat menggeser kurva permintaan itu sendiri.

Elastisitas

Elastisitas (pemuluran) adalah pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan. Dengan kata lain elastisitas adalah tingkat kepekaan (perubahan) suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi yang lain.

Elastisitas terbagi dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Elastisitas harga (*price elasticity*) yaitu persentase perubahan jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan, yang disebabkan oleh persentase perubahan harga barang tersebut.

2. Elastisitas silang (cross elasticity) adalah persentase perubahan jumlah barang x yang diminta, yang disebabkan oleh persentase perubahan harga barang lain (y).
3. Elastisitas pendapatan (income elasticity) yaitu persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh persentase perubahan pendapatan (income) riil konsumen.

Elastisitas permintaan (elasticity of demand) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang. Sedangkan besar kecilnya perubahan tersebut dinyatakan dalam koefisien elastisitas atau angka elastisitas yang disingkat E, yang dinyatakan dengan rumus

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

berikut ini.

Keterangan:

ΔQ : perubahan jumlah permintaan

ΔP : perubahan harga barang

P : harga mula-mula

Q : jumlah permintaan mula-mula

Ed : elastisitas permintaan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

1. Harga Bawang Merah

Faktor harga merupakan faktor yang penting. Tinggi atau rendahnya tingkat harga bawang merah akan mempengaruhi besarnya jumlah barang yang dibeli oleh konsumen. Jumlah barang yang diminta akan menurun ketika suatu barang harganya meningkat dan jumlah yang diminta akan meningkat apabila harganya menurun.

Ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah diatas, dapat dituliskan dalam bentuk konsep permintaan sebagai berikut :

$$D = f(Y, P_n, T)$$

Dimana D adalah permintaan bawang merah yang merupakan fungsi dari Y yaitu pendapatan, P_n adalah harga bawang merah dan T adalah jumlah tanggungan konsumen (rumah tangga).

2. Pendapatan Konsumen

Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat yang berhubungan dengan harga. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas kepada konsumen dalam mengkonsumsi suatu barang/jasa. Pengaruh pendapatan terhadap permintaan agak sedikit kompleks karena efeknya mempunyai dua kemungkinan.

Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi apabila barang normal. Efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Pada kasus lain barang inferior maka kenaikan pendapatan justru menurunkan pendapatannya.

Pendapatan konsumen (rumah tangga) akan mengalokasikan segala sumberdayanya terhadap berbagai macam kebutuhan. Pendapatan konsumen menjadi terasa lebih rendah ketika harga bawang merah naik tajam. Begitu pula sebaliknya, rendahnya harga bawang merah membuat sebagian pendapatan konsumen menjadi lebih tinggi. Dalam arti secara total hanya ada uang yang sedikit untuk dibelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan lebih sedikit uang untuk beberapa dan mungkin pula terhadap sebagian besar barang, hal ini juga terjadi sebaliknya ketika harga menurun maka seolah-olah pendapatan konsumen tinggi.

3. Jumlah Tanggungan

Permintaan berhubungan positif dengan jumlah tanggungan. Semakin banyak tanggungan maka meningkat pula kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan usaha pemenuhan akan kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat. Banyaknya jumlah tanggungan akan menyebabkan kenaikan permintaan yang menggeser kurvanya ke kanan. Demikian pula rendahnya jumlah tanggungan maka akan menyebabkan penurunan permintaan (Sukirno, 2003).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan

Faktor-faktor yang memengaruhi Elastisitas Permintaan Jika kita mengambil keputusan dari uraian di atas, ternyata barang/ jasa tertentu tidak memiliki elastisitas yang sama. Faktor yang memengaruhinya adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan konsumen

Jika pendapatan konsumen relatif besar dibandingkan dengan harga barang, permintaan akan inelastis. Sebaliknya, konsumen yang berpendapatan kecil dengan terjadinya perubahan harga sedikit saja akan memengaruhi permintaannya terhadap barang sehingga permintaan bersifat elastis.

2. Jumlah Tanggungan

Permintaan berhubungan positif dengan jumlah tanggungan. Semakin banyak tanggungan maka meningkat pula kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan usaha pemenuhan akan kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat. Banyaknya jumlah tanggungan akan menyebabkan kenaikan permintaan yang menggeser kurvanya ke kanan. Demikian pula rendahnya jumlah tanggungan maka akan menyebabkan penurunan permintaan (Sukirno, 2003).

3. Harga

Kenaikan harga suatu barang tidak terlalu tinggi dan masih di kategorikan murah oleh sebagian besar masyarakat, maka tidak akan berpengaruh terhadap perubahan permintaan. Namun, jika kenaikan harga terlalu tinggi maka bisa berdampak pada perubahan permintaan. Menyebabkan terjadinya perbedaan nilai elastisitasnya (Putong, 2000) adalah :

- a. Adanya barang substitusi Secara teoritis, bila suatu barang memiliki substitusi permintaanya cenderung elastis ($E_p > 1$).
- b. Persentase pendapatan yang digunakan atau jenis barang, Seorang konsumen akan memberikan porsi yang besar dari pendapatannya untuk membeli barang yang biasa dibutuhkan sehari-hari. Jadi, dapat dikatakan

besar pendapatan dipergunakan untuk barang yang sudah menjadi kebutuhan, makin elastislah permintaannya.

- c. Jangka waktu analisis/perkiraan atau pengetahuan konsumen
- d. Dalam jangka pendek apabila terjadi perubahan suatu harga barang meningkat, maka dapat menyebabkan perubahan jumlah permintaan. Dengan demikian dalam jangka pendek permintaan cenderung tidak elastis.
- e. Tersedianya sarana kredit, Meskipun harga barang telah diketahui naik, sedangkan pendapatan tidak mencukupi, permintaan barang tersebut relatif akan tetap bila ada fasilitas kredit dari penjual. Sebaliknya, apabila harga barang tersebut turun, permintaan atas barang tersebut tidak akan naik bila ada fasilitas kredit untuk barang substitusi (Tulus, 2011).

Penelitian Terdahulu

Nia Novalita Purba (Agribisnis, 2016) Sumatera Utara, dengan judul Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium ascalonicum*, L) Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis permintaan bawang merah di daerah penelitian, menganalisis faktor pendapatan, menganalisis faktor harga, menganalisis faktor jumlah tanggungan yang mempengaruhi permintaan bawang merah dan menganalisis elastisitas permintaan bawang merah di daerah penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa permintaan bawang merah di Kota Medan dipengaruhi oleh pendapatan, harga bawang merah dan jumlah tanggungan keluarga penduduk (rumah tangga). Berdasarkan hasil pengujian (uji beta) yang dilakukan, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi permintaan

bawang merah adalah pendapatan dan yang paling dominan terendah mempengaruhi adalah jumlah tanggungan. Pengaruh perubahan pendapatan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,76 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan pendapatan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%. Pengaruh perubahan harga terhadap permintaan bawang merah sebesar sebesar 0,58 satuan yang berarti bersifat inelastis. Artinya dimana perubahan harga sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%. Pengaruh perubahan jumlah tanggungan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,19 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan jumlah tanggungan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%.

Theresia Wediana Pasaribu (Agribisnis, 2015) Universitas Sumatera Utara, dengan judul Analisis Permintaan Impor Bawang Merah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan permintaan impor bawang merah di Indonesia dan bagaimana pengaruh variabel konsumsi bawang merah nasional, pendapatan nasional, produksi bawang merah nasional, harga bawang merah impor, nilai tukar, serta volume impor bawang merah periode sebelumnya terhadap permintaan impor bawang merah di Indonesia. Hasil regresi menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang diuji, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan, tiga variabel yang tidak berpengaruh signifikan dan secara bersama keenam variabel berpengaruh signifikan terhadap permintaan impor bawang merah di Indonesia. Konsumsi bawang merah nasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap permintaan impor bawang merah sedangkan pendapatan berpengaruh positif signifikan. Harga bawang merah impor

berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan impor bawang merah, dimana kenaikan harga bawang merah tidak serta-merta akan menurunkan permintaan impor bawang merah, karena faktor lain selain harga lebih besar mempengaruhi permintaan impor bawang merah Indonesia. Produksi bawang merah nasional berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan impor bawang merah sedangkan nilai tukar dan volume impor bawang merah periode sebelumnya juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus: Desa Silalahi III Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah. Secara parsial variabel luas lahan (X1), bibit (X2), pestisida (X4) dan tenaga kerja (X5) berpengaruh positif dan nyata terhadap produksi bawang merah, sedangkan variabel pupuk (X3) berpengaruh negatif dan nyata terhadap produksi bawang merah daerah penelitian.

Kerangka Pemikiran

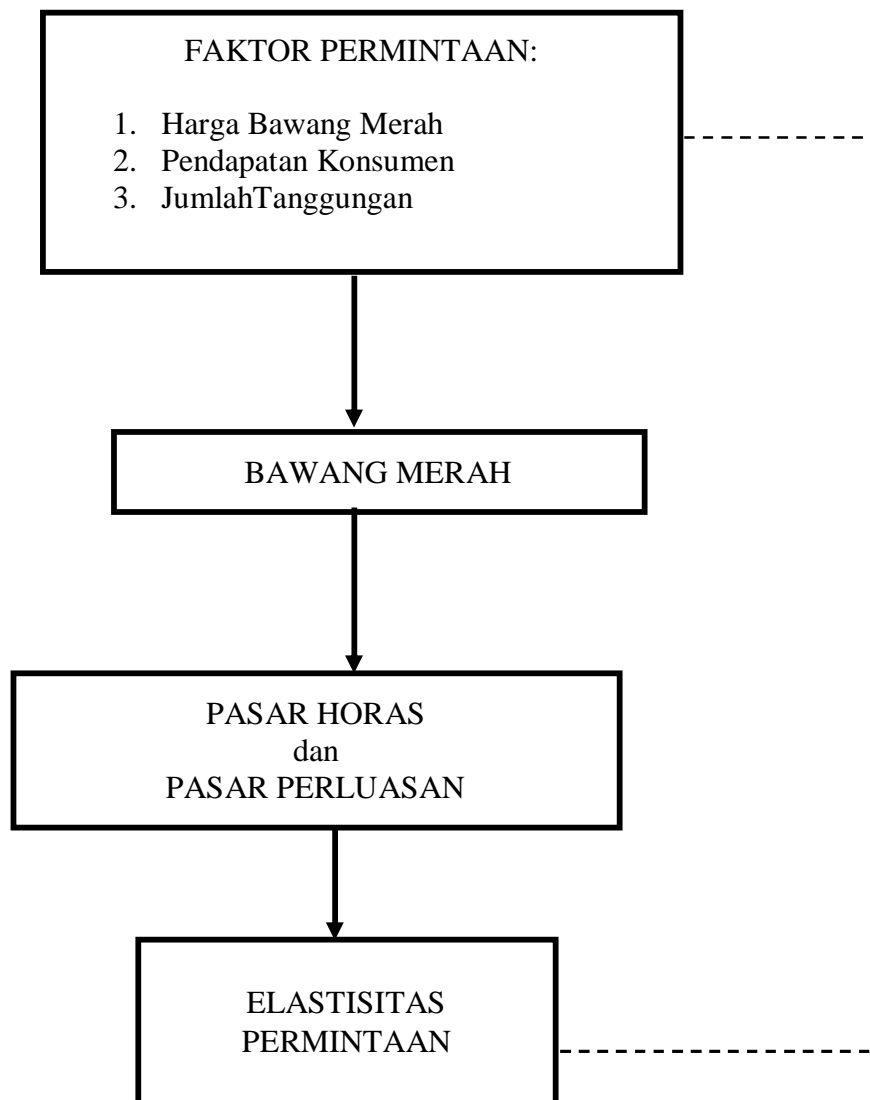
Bawang merah merupakan sayuran rempah yang dimanfaatkan sebagai bahan baku penyedap hampir seluruh jenis masakan dan obat tradisional. Dalam kenyataannya, bawang merah adalah komoditi yang tidak akan pernah lepas sebagai kebutuhan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Kota Pematangsiantar adalah


harga bawang merah, pendapatan (konsumen), dan jumlah tanggungan (konsumen) .


Pendapatan konsumen menjadi terasa lebih rendah ketika harga bawang merah naik tajam. Begitu pula sebaliknya, rendahnya harga bawang merah membuat sebagian pendapatan konsumen menjadi lebih tinggi. Naik atau turunnya harga pada bawang merah akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya terhadap jumlah barang yang diminta. Kuantitas akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas akan meningkat ketika harganya menurun.

Besarnya atau kecilnya jumlah tanggungan yang ada di keluarga (rumah tangga konsumen) akan mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah konsumsi bawang merah. Hal ini menunjukkan sejalan dengan jumlah anggota keluarga yang ada.

Bawang merah merupakan makanan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Barang/jasa yang merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat disingkirkan begitu saja maupun apabila harganya naik. Hal ini menjelaskan bahwa permintaan bawang merah bersifat inelastis terhadap harga.



Keterangan :  **Ada hubungan**

 **Ada pengaruh**

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini digunakan menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain. Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi untuk mengetahui faktor-faktor permintaan bawang merah. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menghitung angka untuk mengetahui elastisitas permintaan bawang merah.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di dua Pasar yaitu Pasar Horas Pematangsiantar dan Pasar Perluasan Pematangsiantar Sumatera Utara. Lokasi ini merupakan lokasi pusat perbelanjaan dan merupakan tujuan distribusi bawang merah. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentu sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan topik penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen akhir yang membeli bawang merah di pasar horas dan pasar perluasan.

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen bawang merah yang sedang berbelanja di Pasar. Pengambilan sampel ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010). Sampel yang diambil sebanyak 60 sampel masing masing 30 sampel di Pasar Horas dan 30 sampel di Pasar Perluasan.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan di pasar tradisional serta wawancara kepada konsumen dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penelitian ini seperti, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Dinas Pertanian Kota Pematangsiantar, Dinas Pertanian Sumatera Utara, serta instansi yang terkait dan buku-buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana permintaan bawang merah. Data yang dibutuhkan adalah pendapatan (konsumen), harga bawang merah dan jumlah tanggungan (konsumen) di Kota Pematang Siantar. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menggunakan rumus :

Regresi Linier Berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Regresi Bentuk Linier Berganda Terhadap Permintaan (D) :

$$D = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

D	= Permintaan bawang merah (Kg)
A	= Koefisien intersep
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
X_1	= Harga Bawang Merah (Rp/Kg)
X_2	= Pendapatan Konsumen (Rp/bulan)
X_3	= Jumlah Tanggungan (Jiwa)
e	= Kesalahan Pengganggu/ eror

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan dengan kriteria pengujian :

Jika sig penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika sig penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor-faktor secara serempak digunakan kriteria pengujian :

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Kemudian untuk menyelesaikan elastisitas permintaan bawang merah menggunakan rumus berikut :

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

ΔQ : perubahan jumlah permintaan

ΔP : perubahan harga barang

P : harga mula-mula

Q : jumlah permintaan mula-mula

Ed : elastisitas permintaan

1. Jika $E_p = 1$ disebut unitary, yaitu apabila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta sebesar 1%.
2. Jika $E_p < 1$ disebut inelastic, berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih kecil dari 1%.
3. Jika $E_p > 1$ disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%.
4. Jika $E_p = 0$ disebut inelastic sempurna berarti permintaan tidak tanggap terhadap perubahan harga.
5. Jika $E_p = \infty$ (tidak terhingga) disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan berapa pun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Defenisi

1. Penelitian dilakukan di Pasar Horas dan Pasar Perluasan, Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara.
2. Komoditi yang akan diteliti adalah bawang merah.
3. Responden adalah pengunjung yang melakukan pembelian bawang merah di Pasar Horas dan Pasar Perluasan di Kota Pematang Siantar.
4. Permintaan bawang merah adalah jumlah kebutuhan bawang merah yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen dalam satuan kilogram (kg) berhubungan dengan harga.
5. Pasar Tradisional adalah suatu tempat bagi para pembeli dan penjual melakukan transaksi perdagangan bawang merah dengan cara tawar-menawar harga hingga mencapai kesepakatan harga dalam penelitian ini pasar yang dipilih adalah Pasar Horas dan Pasar Perluasan.
6. Pendapatan Konsumen (X1) adalah rata – rata pendapatan keluarga per bulan (Rp/bulan).
7. Jumlah Tanggungan (X2) adalah jumlah anggota keluarga sampel (jiwa).
8. Harga Bawang merah (X3) adalah harga bawang merah yang berada di tingkat konsumen dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
9. Konsumen (sampel) adalah orang yang membeli bawang merah untuk dikonsumsi.

10. Elastisitas permintaan adalah perbandingan antara persentase perubahan jumlah bawang merah yang diminta dengan persentase perubahan harga.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di pasar tradisional Horas dan Perluasan yang menjual bawang merah di Kota Pematang Siantar.
2. Responden yang akan dijadikan sampel adalah konsumen yang membeli bawang merah di pasar tradisional Horas dan Perluasan Pematang Siantar.
3. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2017 - 2018.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, dan kota terbesar kedua di Provinsi tersebut setelah Medan. Kota Pematangsiantar diresmikan pada tanggal 24 April 1871. Kota Pematang Siantar yang hanya berjarak 128 km dari Medan dan 50 km dari Parapat sering menjadi kota perlintasan bagi wisatawan dan sebagai kota penunjang pariwisata. Letak Pematangsiantar yaitu berada pada 400 – 500 di atas permukaan laut . Kota ini memiliki luas wilayah 79,97 km². Adapun batasan dari Pematangsiantar adalah sebagai berikut ini:

1. Sebalah Utara berbatasan dengan Kabupaten Simalungun
2. Sebalah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Simalungun
3. Sebalah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun
4. Sebalah Timur berbatasan dengan Kabupaten Simalungun

Kota Pematang Siantar memiliki 6 Kecamatan Yaitu:

1. Kecamatan Siantar Barat
2. Kecamatan Siantar Timur
3. Kecamatan Siantar Utara
4. Kecamatan Siantar Selatan
5. Kecamatan Siantar Marihat
6. Kecamatan Siantar Martoba

Kota Pematang Siantar memiliki 2 Pasar Besar Yaitu:

1. Pasar Horas ini diapit oleh 2 jalan paling padat di Kota Pematangsiantar yakni Jalan Merdeka dan Jalan Sutomo.
2. Pasar perluasan terletak di Jl Patuan Nagari, Kecamatan Siantar Utara, Kabupaten Pematangsiantar, Sumatera Utara.

Keadaan Penduduk

Penduduk Kota Pematangsiantar 2015 berjumlah 247.411_Jiwa yang terdiri dari jenis kelamin Laki-laki dan perempuan. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kota Pematang Siantar

No	Jenis Kelamin	Jumlah(Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	120.597	48,74%
2	Perempuan	126.814	51,26%
	Jumlah	247.411	100%

Sumber: BPS Siantar 2017

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak 120.597 jiwa atau 48,74% jika dibandingkan dengan penduduk laki laki yaitu 126.814 jiwa atau 51,26% dari 247.411 jiwa. Dapat dilihat bahwa perbedaan antara penduduk laki-laki dan perempuan tidak berselisih. Penduduk Kota Pematang Siantar memiliki agama yang beragam,dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kota Pematangsiantar

No	Agama	Jumlah(jiwa)	Persentase
1	Kristen	121.231	49%
2	Islam	103.294	41,75%
3	Katolik	11.628	4,7%
4	Buddha	10.787	4,36%
5	Hindu	271	0,11%
6	Parmalim	173	0,07%
7	Konghucu	25	0,01%
	Jumlah	247.411	100%

Sumber: BPS Siantar 2017

Dari 4 Tabel di atas menunjukkan terdapat 7 agama di Kota Pematangsiantar hal ini menunjukkan bahwa Kota Pematangsiantar memiliki agama yang beragam. Selain itu, mayoritas penduduk di Kota Pematangsiantar menganut agama Kristen sebanyak 121.231 jiwa atau 49% dan Islam 103.294 jiwa atau 41,75%.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan Prasarana merupakan fasilitas yang disediakan pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Kota Pematangsiantar dapat diakses melalui 2 sarana transport darat yaitu Bus dan Kereta Api. Secara umum, transportasi dalam kota dilayani oleh sarana Angkutan Kota dan Becak Motor. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Kota Pematangsiantar memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Prasarana Umum di Kota Pematangsiantar

No	Prasarana	Jumlah(Unit)
1	SD	160
2	SMP	43
3	SMA	28
4	Universitas/Akademi	7
5	Rumah Sakit	7
6	Puskesmas	17
7	Puskesmas Pembantu	10
8	Balai Pengobatan Umum	17
9	Pos Yandu	235

Sumber: BPS Siantar 2017

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa prasarana di Kota Pematangsiantar tersebut memadai dan semuanya dalam keadaan baik dan layak digunakan oleh masyarakat.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian yaitu pembeli bawang merah di Kota Pematangsiantar sebanyak 60 orang (jiwa). Untuk lebih jelasnya karakteristik pembeli sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Karakteristik Konsumen di Kota Pematangsiantar

N0	Karakteristik Konsumen	Rata – rata
1	Umur	37 tahun
2	Pendidikan	SMA
3	Jumlah tanggungan	3
4	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
5	Pendapatan	Rp.2.971,667

Sumber: BPS Siantar 2017

Karakteristik umur, pembeli rata-rata berumur 37 tahun di Kota Pematangsiantar yang artinya rata-rata pembeli berada di usia produktif. Selain itu, pembeli bawang merah mayoritas adalah perempuan. Dapat dilihat dari data penelitian yang dilakukan rata rata sampel umumnya sudah berumah tangga.

Jenjang Pendidikan rata-rata Konsumen Bawang Merah adalah SMA. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir yang berhubungan erat dengan

wawasan dan daya serap konsumen dalam memahami fluktuatif harga bawang merah.

Jumlah tanggungan konsumen rata-rata 3 orang di Kota Pematangsiantar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran kebutuhan pembelian Bawang Merah. Semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin banyak pula jumlah pengeluaran yang akan ditanggung.

Rata-rata pekerjaan konsumen adalah Ibu Rumah Tangga. Sebab bawang merah merupakan kebutuhan pokok utama buat para Ibu Rumah Tangga dalam urusan dapur. Oleh sebab itu Ibu Rumah Tangga pasti tau bagaimana perkembangan harga bawang merah di pasar.

Rata-rata pendapatan konsumen adalah Rp.2.971,667. Pendapatan responden berpengaruh terhadap daya belinya. Semakin tinggi pendapatan menunjukkan semakin besar kemungkinan responden memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan lainnya atau kebutuhan tersier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Harga, Pendapatan, dan Jumlah Tanggungan terhadap Permintaan Bawang Merah di Kota Pematangsiantar

1. Koefisiensi Regresi

Menurut hasil estimasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda variabel variabel yang dimasukkan dalam permintaan bawang merah adalah:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di Kota Pematangsiantar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,604	,190	
X1 (Harga)	-3,626E-05	,000	,916
X2 (Pendapatan)	3,365E-08	,000	-,051
X3 (Jumlah Tanggungan)	-,157	,035	-,212

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari table diatas diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$D = 0,604 - 3,6265 X1 + 3,3658 X2 - 0,157 X3 + e$$

Interprestasi

- 0,604 : dari tabel coefficients output SPSS dalam persamaan regresi dihasilkan nilai 0,604 yang artinya jika Harga, Pendapatan, dan Jumlah Tanggungan bernilai 0 maka jumlah permintaan konsumen 0,604.

- b. -3,626 : dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai -3,626 artinya jika Harga mengalami kenaikan 1 satuan maka akan mempengaruhi Permintaan Konsumen sebesar -3,6 satuan. Seperti teori permintaan jika harga mengalami kenaikan maka permintaan akan menurun.
- c. 3,365 : dari tabel di atas dihasilkan nilai variabel pendapatan 3,365 artinya jika Pendapatan naik 1 satuan maka permintaan bawang merah akan meningkat sebesar 3,4 satuan, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap.
- d. -0,157 : dari hasil uji SPSS yang dilakukan dihasilkan nilai variabel jumlah tanggungan -0,157 artinya jika jumlah tanggungan menurun maka permintaan bawang merah ikut menurun sebesar -0,1%.

2. Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisiensi regresi dapat di lihat pada kolom R Square yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.876	.28467

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R^2) di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,882 yang artinya 88% variabel Permintaan (Y) mampu dijelaskan variabel Harga (X1), Pendapatan (X2) dan

Jumlah Tanggungan (X3) sedangkan sisanya 12% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukan kedalam model.

3. Uji Serempak dan Bersama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani tebu dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 9. Nilai hasil Uji-F Berdasarkan Analisis Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34,045	3	11,348	140,037	.000 ^b
Residual	4,538	56	,081		
Total	38,583	59			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari hasil Tabel 9 diatas berdasarkan uji serempak diketahui nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 56$ dengan taraf kepercayaan 95% maka F-tabel 3,16. Oleh karena itu $F_{Hitung} = 140,037 > F_{Tabel} 3,16$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Artinya bahwa ada kontribusi yang nyata antara variabel bebas (Harga X1, Pendapatan X2 dan Jumlah Tanggungan X3) terhadap variabel terikat Permintaan.

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara satu per satu dengan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat pada permintaan bawang merah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Koefisiensi Regresi Pengaruh Faktor Faktor Permintaan bawang merah di Kota Pematang Siantar

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	B	Beta			
1 (Constant)	,604	,190			3,183	,002
X1 (Harga)	3,626E-05	,000	,916		19,905	,000
X2 (Pendapatan)	-3,365E-08	,000	-,051		-1,060	,294
X3(Jumlah Tanggungan)	-,157	,035	-,212		-4,468	,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

a. Harga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima artinya Harga berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah. Jika ada perubahan/penambahan dalam jumlah permintaan bawang merah, Ketika harga mengalami kenaikan maupun penurunan maka berepengaruh terhadap permintaan. Hal ini sama halnya dengan hukum permintaan yaitu jika suatu harga barang naik maka permintaan turun. Berdasarkan data yang di peroleh dalam penelitian bahwa Harga bawang merah tertinggi adalah Rp.32.000 dan yang terendah adalah Rp.24.000

b. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian nilai sig $0,294 > 0,05$, sehingga H_0 di terima dan H_1 di tolak artinya Pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah. Hal ini di karenakan seberapa besar pun pendapatan konsumen

mereka akan tetap mengkonsumsi bawang merah, sebab bawang merah merupakan kebutuhan pokok bagi ibu rumah tangga (Konsumen). Berdasarkan data yang di peroleh dalam penelitian bahwa pendapatan konsumen bawang merah tertinggi adalah Rp.6.000.000 dan yang terendah adalah Rp.2.000.000

c. Jumlah tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah. Artinya ada perubahan/penambahan yang cukup besar dalam jumlah permintaan bawang merah ketika jumlah tanggungan bertambah/meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian yang diketahui bahwa jumlah tanggungan responden konsumen Bawang Merah yang terbesar adalah 6 jiwa dan terendah 2. Dimana jumlah masing-masing permintaan per bulan adalah sebesar 3 Kg.

5. Uji Determinasi Variabel

Uji Dominasi adalah uji regresi yang digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas Harga, Pendapatan, dan Jumlah tanggungan yang paling dominan mempengaruhi variabel permintaan. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dapat di lihat pada Tabel 10.

Dalam uji Dominasi dapat dilihat pada T coefficients di dalam kolom standardized coefficients berdasarkan nilai keseluruhan variabel ternyata variabel Harga mendominasi mempengaruhi variabel Permintaan (y) bawang merah dengan nilai dominasi 19,905.

Elastisitas Permintaan bawang merah di Kota Pematangiantar

Elastisitas memiliki arti yaitu kepekaan atau kelenturan. Sedangkan permintaan merupakan kebutuhan konsumen terhadap suatu produk. Sehingga elastisitas permintaan dalam ilmu ekonomi adalah ukuran kepekaan atau kelenturan perubahan jumlah permintaan terhadap perubahan harga. Pengertian ini untuk menjelaskan kegiatan ekonomi berupa, apabila suatu harga produk naik maka biasanya permintaan atas produk tersebut akan menurun. Begitu juga sebaliknya, apabila harga suatu barang atau produk turun, maka permintaannya akan meningkat. Untuk mengetahui tingkat elastisitas permintaan dapat menggunakan koefisien elastisitas berupa symbol "Ed" yang diukur dari rasio persen perubahan jumlah permintaan dan persen perubahan harga. Angka koefisien ini akan berbentuk bilangan positif. Berikut pemaparan elastisitas permintaan :

$$Ed = \frac{\Delta Qd}{\Delta P} \times \frac{P}{Qd}$$

$$Ed = \frac{0,33}{8.600} \times \frac{79.867}{2,92}$$

$$Ed = 0,0000384 \times 27.352$$

$$Ed = 1,05$$

Dari data di atas elastisitas permintaan bawang merah di hasilkan $1,05 > 1$, artinya elastis, berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah permintaan sebesar 1,05%. Dalam kata lain jika harga berubah maka permintaan juga ikut berubah. Seperti teori permintaan jika harga turun maka permintaan juga tinggi namun sebaliknya jika harga tinggi maka permintaan

turun. Selain itu berhubung bawang merah adalah merupakan kebutuhan pokok yang hampir setiap hari di butuh oleh ibu rumah tangga, maka jika harga tinggi maka permintaan bawang merah akan turun tetapi penurunan tidak begitu drastis. Seperti halnya pada tahun sebelumnya sekitar 2014-2015 harga bawang pernah mencapai harga 50.000/kg. Namun walaupun harga naik hampir 70% tetapi konsumen bawang merah tetap membeli bawang merah walaupun dalam jumlah yang sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa naik tidaknya suatu harga bawang merah konsumen tetap mengkonsumsinya sebab bawang merah merupakan kebutuhan pokok bagi ibu rumah tangga di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial, variabel harga dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah sedangkan variabel pendapatan, tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah pada tingkat kepercayaan 95% di Kota Pematangsiantar.
2. Secara simultan (serempak) jumlah permintaan bawang merah dipengaruhi oleh harga, pendapatan dan jumlah tanggungan sebesar 86,6%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 13,4%. Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,939 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara harga, pendapatan dan jumlah tanggungan terhadap permintaan bawang merah sebesar 95% di Kota Pematangsiantar.
3. Elastisitas Permintaan bawang merah di Kota pematangsiantar adalah $1,05 > 1$, artinya elastis, artinya bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah permintaan sebesar 1,05%. Dalam kata lain jika harga berubah maka permintaan juga ikut berubah.

Saran

Berhubung bawang merah adalah salah satu kebutuhan pokok maka di harapkan agar harga tetap stabil tidak mengalami kenaikan yang sar signifikan seperti tahun - tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2011. Tentang Tenaga Kerja. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik).2012, *Produk Domestik Bruto atas harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)* . Badan Pusat Statistik Jakarta.
- .2013, *Produk Domestik Bruto atas harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)* . Badan Pusat Statistik Jakarta.
- . .2015, *Perkembangan harga bawang merah* . Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- . .2017, *Distribusi Jumlah Penduduk Pematang Siantar* . Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Dirjen Tanaman Pangan dan Hortikultura, Departemen Pertanian, 2013. Data Susemas Jakarta.
- Daniel. 2013. Pengaruh Pengendalian Hama Penyakit Pada Tanaman. Jurnal Nominal.
- Gujarati, Damodar.2006. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta:Erlangga.
- Jaelani. 2007. Khasiat Bawang Merah. Yogyakarta: KANISIUS.
- Kementerian Pertanian. 2015. Basis Data Ekspor-Impor Komoditi Pertanian.
- Krisnamurthi B. dan Fausia L, 2009. Langkah Sukses Memulai Agribisnis, Bawang Merah. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mankiw,N.G. 2009. Macro economics, 7th Edition. New York: Worth Publishers.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2006. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta
- Rahayu E. dan Nur Berlian VA, 1999. Tanaman Hortikultura, Bawang Merah. Semarang.

- Simbolon, Sahat. 2007. Teori Ekonomi Mikro. Medan : USU Press. Siregar, Veronika, Silvia
- Singgih, 1994. Budidaya Bawang Putih. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno 2003. Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta : RajaGrafindo.
- Sukirno. 2005. Mikro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2012. Auditing (Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan oleh. Akuntan Publik). Jakarta : Salemba Empat.
- Sumarni dan Hidayat. 2005. Panduan teknis PTT Bawang merah No.3. Balai. Penelitian Sayuran.
- Sunaryo. 2001. Ekonomi Manjerial. Aplikasi Teori Ekonomi Mikro. Jakarta
- Tulus, M.A., 1996. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Wibowo. (2008). Manajemen Kinerja. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Konsumen Bawang Merah di Kota Pematangsiantar

Nomor Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pekerjaan	Pendapatan Konsumen per Bulan (Rp)
1	38	12	5	IRT	3.000.000
2	40	12	4	IRT	5.000.000
3	31	12	2	IRT	2.500.000
4	48	12	2	Wirausaha	4.000.000
5	45	12	2	IRT	2.000.000
6	40	12	2	IRT	4.000.000
7	28	12	4	IRT	2.000.000
8	30	12	2	IRT	4.000.000
9	40	12	4	IRT	2.000.000
10	45	12	3	Wirausaha	5.000.000
11	40	12	2	IRT	3.500.000
12	30	12	4	IRT	6.000.000
13	40	9	4	IRT	2.000.000
14	29	12	3	IRT	2.000.000
15	36	12	4	IRT	2.000.000
16	52	12	6	IRT	4.000.000
17	45	12	2	IRT	2.000.000
18	40	12	3	IRT	2.000.000
19	35	12	2	IRT	3.000.000
20	40	12	3	IRT	3.500.000
21	35	12	3	Wirausaha	2.000.000
22	24	12	5	IRT	3.000.000
23	29	12	4	IRT	5.000.000
24	40	12	4	IRT	4.000.000
25	40	12	3	IRT	3.500.000
26	35	12	2	IRT	2.500.000
27	29	12	3	IRT	2.000.000
28	40	12	2	IRT	2.300.000
29	29	12	2	IRT	2.000.000
30	25	12	4	IRT	4.000.000
31	54	6	4	IRT	2.000.000
32	28	16	2	Guru	2.500.000
33	35	12	2	Wirausaha	5.000.000

34	35	12	2	IRT	1.500.000
34	40	16	4	Guru	3.000.000
36	37	12	3	IRT	3.500.000
37	26	12	2	IRT	2.500.000
38	40	12	3	IRT	2.000.000
39	25	12	2	IRT	1.000.000
40	37	12	2	IRT	2.000.000
41	40	12	4	Wirausaha	4.000.000
42	55	12	6	IRT	4.000.000
43	30	12	2	IRT	2.000.000
44	40	12	3	IRT	2.000.000
45	30	16	2	Guru	3.000.000
46	35	12	3	IRT	2.000.000
47	56	12	3	IRT	2.000.000
48	48	12	5	IRT	3.000.000
49	40	12	4	IRT	5.000.000
50	28	12	2	IRT	1.500.000
51	30	16	2	Pegawai BANK	4.000.000
52	35	12	2	IRT	2.000.000
53	30	16	2	Guru	4.000.000
54	40	12	4	IRT	2.000.000
55	38	12	3	Wirausaha	5.000.000
56	28	12	2	IRT	2.000.000
57	40	12	4	Wirausaha	6.000.000
58	40	12	4	IRT	2.000.000
59	29	12	3	IRT	2.000.000
60	40	12	4	IRT	2.000.000
Jumlah	2207	731	185	0	178.300.000
Rata- rata	37	12	3	IRT	2.971.667

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Lampiran 2. Permintaan Bawang Merah per Bulan dan Harga Bawang Merah Per Kg di Kota Pematangsiantar

No	Jumlah Permintaan Bawang Merah (Kg)	Harga Bawang Merah per Kg (Rp)	Total Harga Bawang Merah (Rp)
1	3	32.000	96000
2	2	32.000	64000
3	2	28.000	56000
4	2	24.000	48000
5	4	24.000	96000
6	3	24.000	72000
7	2	32.000	64000
8	3	24.000	72000
9	3	32.000	96000
10	3	32.000	96000
11	3	28.000	84000
12	4	28.000	112000
13	2	28.000	56000
14	2	28.000	56000
15	2	28.000	56000
16	2	28.000	56000
17	3	28.000	84000
18	4	24.000	96000
19	4	24.000	96000
20	3	24.000	72000
21	2	28.000	56000
22	2	32.000	64000
23	2	32.000	64000
24	4	32.000	128000
25	2	32.000	64000
26	3	24.000	72000
27	3	24.000	72000
28	3	24.000	72000
29	4	28.000	112000
30	4	28.000	112000
31	4	28.000	112000
32	4	28.000	112000
33	3	28.000	84000
34	2	28.000	56000
35	2	32.000	64000
36	2	32.000	64000
37	4	24.000	96000

38	2	24.000	48000
39	4	24.000	96000
40	2	28.000	56000
41	3	28.000	84000
42	3	28.000	84000
43	3	28.000	84000
44	4	24.000	96000
45	4	24.000	96000
46	4	24.000	96000
47	2	28.000	56000
48	2	32.000	64000
49	2	32.000	64000
50	2	28.000	56000
51	3	24.000	72000
52	4	24.000	96000
53	4	24.000	96000
54	4	32.000	128000
55	3	32.000	96000
56	2	28.000	56000
57	3	28.000	84000
58	3	28.000	84000
59	3	28.000	84000
60	3	28.000	84000
Jumlah	175	1.664.000	4.792.000
Rata - rata	3	27.733	79.867

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Lampiran 3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di kota Pematangsiantar

No	Y Permintaan / Kg	X1 Harga (Rp)	X2 Pendapatan (Rp)	X3 Jumlah Tanggungan (Jiwa)
1	3	96000	3000000	5
2	2	64000	5000000	4
3	2	56000	2500000	2
4	2	48000	4000000	2
5	4	96000	2000000	2
6	3	72000	4000000	2
7	2	64000	2000000	4
8	3	72000	4000000	2
9	3	96000	2000000	4
10	3	96000	5000000	3
11	3	84000	3500000	2
12	4	112000	6000000	4
13	2	56000	2000000	4
14	2	56000	2000000	3
15	2	56000	2000000	4
16	2	56000	4000000	6
17	3	84000	2000000	2
18	4	96000	2000000	3
19	4	96000	3000000	2
20	3	72000	3500000	3
21	2	56000	2000000	3

22	2	64000	3000000	5
23	2	64000	5000000	4
24	4	128000	4000000	4
25	2	64000	3500000	3
26	3	72000	2500000	2
27	3	72000	2000000	3
28	3	72000	2300000	2
29	4	112000	2000000	2
30	4	112000	4000000	4
31	4	112000	2000000	4
32	4	112000	2500000	2
33	3	84000	5000000	2
34	2	56000	1500000	2
35	2	64000	3000000	4
36	2	64000	3500000	3
37	4	96000	2500000	2
38	2	48000	2000000	3
39	4	96000	1000000	2
40	2	56000	2000000	2
41	3	84000	4000000	4
42	3	84000	4000000	6
43	3	84000	2000000	2
44	4	96000	2000000	3
45	4	96000	3000000	2
46	4	96000	2000000	3

47	2	56000	2000000	3
48	2	64000	3000000	5
49	2	64000	5000000	4
50	2	56000	1500000	2
51	3	72000	4000000	2
52	4	96000	2000000	2
53	4	96000	4000000	2
54	4	128000	2000000	4
55	3	96000	5000000	3
56	2	56000	2000000	2
57	3	84000	6000000	4
58	3	84000	2000000	4
59	3	84000	2000000	3
60	3	84000	2000000	4
Jumlah	175	4.792.000	178.300.000	185
Rata - rata	3	79.867	2.971.667	3

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Lampiran 4. Hasil Output SPSS Permintaan Bawang Merah di Kota Pematangsiantar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,939 ^a	,882	,876	,285	,882	140,037	3	56	,000

a. Predictors: (Constant), jumlah tanggungan, harga, pendapatan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,045	3	11,348	140,037	,000 ^b
	Residual	4,538	56	,081		
	Total	38,583	59			

a. Dependent Variable: permintaan

b. Predictors: (Constant), jumlah tanggungan, harga, pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,604	,190		3,183	,002
	harga	3,626E-5	,000	,916	19,905	,000
	pendapatan	-3,365E-8	,000	-,051	-1,060	,294
	tanggungan	-,157	,035	-,212	-4,468	,000

a. Dependent Variable: permintaan

Lampiran 5. Harga Bawang Merah Per Kg pada bulan Desember, Januari di Kota Pematangsiantar

No	Bulan Lalu		Bulan Ini		Harga 1 Kg	Harga 1 Kg
	Harga	Permintaan	Harga	Permintaan	Desember	Januari
1	96.000	3	84.000	3	32.000	28.000
2	64.000	2	56.000	2	32.000	28.000
3	56.000	2	56.000	2	28.000	28.000
4	48.000	2	84.000	3	24.000	28.000
5	96.000	4	100.000	4	24.000	25.000
6	72.000	3	128.000	4	24.000	32.000
7	64.000	2	96.000	4	32.000	24.000
8	72.000	3	72.000	3	24.000	24.000
9	96.000	3	120.000	5	32.000	24.000
10	96.000	3	90.000	3	32.000	30.000
11	84.000	3	84.000	3	28.000	28.000
12	112.000	4	112.000	4	28.000	28.000
13	56.000	2	56.000	2	28.000	28.000
14	56.000	2	72.000	3	28.000	24.000
15	56.000	2	72.000	3	28.000	24.000
16	56.000	2	72.000	3	28.000	24.000
17	84.000	3	84.000	3	28.000	28.000
18	96.000	4	128.000	4	24.000	32.000
19	96.000	4	128.000	4	24.000	32.000

20	72.000	3	78.000	3	24.000	26.000
21	56.000	2	48.000	2	28.000	24.000
22	64.000	2	48.000	2	32.000	24.000
23	64.000	2	48.000	2	32.000	24.000
24	128.000	4	128.000	4	32.000	32.000
25	64.000	2	64.000	2	32.000	32.000
26	72.000	3	84.000	3	24.000	28.000
27	72.000	3	81.000	3	24.000	27.000
28	72.000	3	84.000	3	24.000	28.000
29	112.000	4	130.000	5	28.000	26.000
30	112.000	4	112.000	4	28.000	28.000
31	112.000	4	140.000	5	28.000	28.000
32	112.000	4	112.000	4	28.000	28.000
33	84.000	3	84.000	3	28.000	28.000
34	56.000	2	104.000	4	28.000	26.000
35	64.000	2	52.000	2	32.000	26.000
36	64.000	2	96.000	3	32.000	32.000
37	96.000	4	96.000	4	24.000	24.000
38	48.000	2	69.000	3	24.000	23.000
39	96.000	4	96.000	4	24.000	24.000
40	56.000	2	56.000	2	28.000	28.000
41	84.000	3	78.000	3	28.000	26.000
42	84.000	3	84.000	3	28.000	28.000
43	84.000	3	84.000	3	28.000	28.000
44	96.000	4	120.000	5	24.000	24.000

45	96.000	4	81.000	3	24.000	27.000
46	96.000	4	48.000	2	24.000	24.000
47	56.000	2	75.000	3	28.000	25.000
48	64.000	2	84.000	3	32.000	28.000
49	64.000	2	64.000	2	32.000	32.000
50	56.000	2	108.000	4	28.000	27.000
51	72.000	3	104.000	4	24.000	26.000
52	96.000	4	104.000	4	24.000	26.000
53	96.000	4	100.000	4	24.000	25.000
54	128.000	4	128.000	4	32.000	32.000
55	96.000	3	90.000	3	32.000	30.000
56	56.000	2	104.000	4	28.000	26.000
57	84.000	3	84.000	3	28.000	28.000
58	84.000	3	90.000	3	28.000	30.000
59	84.000	3	84.000	3	28.000	28.000
60	84.000	3	90.000	3	28.000	30.000
Jumlah	4.792.000	175	5.308.000	195		
Rataan	79.867	2,92	88.467	3,25		

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Lampiran 6. Elastisitas Permintaan Bawang Merah di Kota Pematangsiantar

No	Bulan Lalu		Bulan Ini		ΔQd	ΔP	$\Delta Qd / \Delta P$	P/Qd	$\frac{\Delta Qd}{\Delta P} \times \frac{P}{Qd}$
	Harga	Permintaan	Harga	Permintaan					
1	96.000	3	84.000	3	0	(12.000)	0	32.000	0,0
2	64.000	2	56.000	2	0	(8.000)	0	32.000	0,0
3	56.000	2	56.000	2	0	-	0	28.000	0,0
4	48.000	2	84.000	3	1	36.000	2,77778E-05	24.000	0,7
5	96.000	4	100.000	4	0	4.000	0	24.000	0,0
6	72.000	3	128.000	4	1	56.000	1,78571E-05	24.000	0,4
7	64.000	2	96.000	4	2	32.000	0,0000625	32.000	2,0
8	72.000	3	72.000	3	0	-	0	24.000	0,0
9	96.000	3	120.000	5	2	24.000	8,33333E-05	32.000	2,7
10	96.000	3	90.000	3	0	(6.000)	0	32.000	0,0

11	84.000	3	84.000	3	0	-	0	28.000	0,0
12	112.000	4	112.000	4	0	-	0	28.000	0,0
13	56.000	2	56.000	2	0	-	0	28.000	0,0
14	56.000	2	72.000	3	1	16.000	0,0000625	28.000	1,8
15	56.000	2	72.000	3	1	16.000	0,0000625	28.000	1,8
16	56.000	2	72.000	3	1	16.000	0,0000625	28.000	1,8
17	84.000	3	84.000	3	0	-	0	28.000	0,0
18	96.000	4	128.000	4	0	32.000	0	24.000	0,0
19	96.000	4	128.000	4	0	32.000	0	24.000	0,0
20	72.000	3	78.000	3	0	6.000	0	24.000	0,0
21	56.000	2	48.000	2	0	(8.000)	0	28.000	0,0
22	64.000	2	48.000	2	0	(16.000)	0	32.000	0,0
23	64.000	2	48.000	2	0	(16.000)	0	32.000	0,0
24	128.000	4	128.000	4	0	-	0	32.000	0,0

25	64.000	2	64.000	2	0	-	0	32.000	0,0
26	72.000	3	84.000	3	0	12.000	0	24.000	0,0
27	72.000	3	81.000	3	0	9.000	0	24.000	0,0
28	72.000	3	84.000	3	0	12.000	0	24.000	0,0
29	112.000	4	130.000	5	1	18.000	5,55556E-05	28.000	1,6
30	112.000	4	112.000	4	0	-	0	28.000	0,0
31	112.000	4	140.000	5	1	28.000	3,57143E-05	28.000	1,0
32	112.000	4	112.000	4	0	-	0	28.000	0,0
33	84.000	3	84.000	3	0	-	0	28.000	0,0
34	56.000	2	104.000	4	2	48.000	4,16667E-05	28.000	1,2
35	64.000	2	52.000	2	0	(12.000)	0	32.000	0,0
36	64.000	2	96.000	3	1	32.000	0,00003125	32.000	1,0
37	96.000	4	96.000	4	0	-	0	24.000	0,0
38	48.000	2	69.000	3	1	21.000	4,7619E-05	24.000	1,1

39	96.000	4	96.000	4	0	-	0	24.000	0,0
40	56.000	2	56.000	2	0	-	0	28.000	0,0
41	84.000	3	78.000	3	0	(6.000)	0	28.000	0,0
42	84.000	3	84.000	3	0	-	0	28.000	0,0
43	84.000	3	84.000	3	0	-	0	28.000	0,0
44	96.000	4	120.000	5	1	24.000	4,16667E-05	24.000	1,0
45	96.000	4	81.000	3	-1	(15.000)	6,66667E-05	24.000	1,6
46	96.000	4	48.000	2	-2	(48.000)	4,16667E-05	24.000	1,0
47	56.000	2	75.000	3	1	19.000	5,26316E-05	28.000	1,5
48	64.000	2	84.000	3	1	20.000	0,00005	32.000	1,6
49	64.000	2	64.000	2	0	-	0	32.000	0,0
50	56.000	2	108.000	4	2	52.000	3,84615E-05	28.000	1,1
51	72.000	3	104.000	4	1	32.000	0,00003125	24.000	0,8
52	96.000	4	104.000	4	0	8.000	0	24.000	0,0

53	96.000	4	100.000	4	0	4.000	0	24.000	0,0
54	128.000	4	128.000	4	0	-	0	32.000	0,0
55	96.000	3	90.000	3	0	(6.000)	0	32.000	0,0
56	56.000	2	104.000	4	2	48.000	4,16667E-05	28.000	1,2
57	84.000	3	84.000	3	0	-	0	28.000	0,0
58	84.000	3	90.000	3	0	6.000	0	28.000	0,0
59	84.000	3	84.000	3	0	-	0	28.000	0,0
60	84.000	3	90.000	3	0	6.000	0	28.000	0,0
Jumlah	4.792.000	175	5.308.000	195	20,00	516.000	0,000954784	1.664.000	26,54
Rataan	79.867	2,92	88.467	3,25	0,33	8.600	0,0000384	27352	1,05

Sumber : Data Primer diolah, 2018